

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuntutan perkembangan jaman membuat pelaku industri di berbagai bidang harus melakukan inovasi. Banyaknya permintaan akan sebuah terobosan oleh konsumen yang teredukasi membuat produsen dituntut agar semakin kreatif dalam menciptakan sebuah karya. Nilai kreativitas kini semakin diterima dengan baik, dengan kebebasan dalam berkarya, bakat-bakat kreatif dikelola melalui bisnis. Sehingga muncul sebuah kompetisi yang mendorong dan memberikan penghargaan pada kreativitas dan kewiraswastaan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk dari usaha yang berbasis kreativitas dan menjadi solusi dari usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Di Indonesia, definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah Pasal 1 dari UU tersebut (Tambunan, 2009), dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, sesuai pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Di dalam UMKM sendiri terdiri dari berbagai industri seperti : kuliner, fashion, industri, agrobisnis, kerajinan tangan, dan jasa.

Total UMKM yang terdata di Indonesia berjumlah 61 juta usaha dengan komposisi UMKM yang masih didominasi pada usaha yang masih berskala mikro. Data yang dimiliki oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia menunjukkan 99% usaha di Indonesia masih berskala mikro. Usaha-usaha mikro ini perlu di dorong untuk dapat terus maju dan berkembang usahanya sehingga dapat tumbuh skala usahanya. Dalam mengembangkan bisnisnya, kondisi UMKM Indonesia saat ini, masih menghadapi beberapa tantangan diantaranya:

1. *ACCESS TO COMPETENCE*: UMKM masih memerlukan bimbingan dalam hal standar pengembangan produk, kualitas, dan pemanfaatan teknologi dan manajemen
2. *ACCESS TO COMMERCE*: UMKM masih memerlukan bimbingan dalam hal akses ke pasar yang lebih luas melalui penjualan online
3. *ACCESS TO CAPITAL*: UMKM masih membutuhkan dukungan dalam mendapatkan akses permodalan

Penetrasi adopsi teknologi digital UMKM Indonesia saat ini sangat rendah dan hanya mencapai angka 0.5%. Teknologi digital dipandang juga dapat meningkatkan pertumbuhan *revenue* UMKM sebesar 80% (Rudiantara, 2015). Untuk itu solusi menuju digital dipandang sangat penting bagi UMKM. Kebutuhan terhadap teknologi digital juga didorong karena Indonesia memiliki pertumbuhan pengguna digital yang sangat tinggi, yang merupakan potensi yang sangat besar yang dapat digunakan UMKM sebagai media untuk menyasar pasar.

Adopsi teknologi digital dari UMKM dilakukan dengan menggunakan prinsip USE (*Usefulness, Suitableness, Ease of Use*). *Usefulness*, Teknologi *Digital* harus dapat memberikan *value*, khususnya memberkan *benefit* secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dirasakan oleh UMKM. *Suitableness*, Teknologi Digital sesuai dengan kebutuhan dan dapat dijangkau. *Ease of Use*, teknologi

digital mempunyai *interface* yang mudah untuk digunakan dan dioperasikan sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dengan kondisi-kondisi UMKM yang telah disebutkan, dirasa perlu untuk membawa UMKM dalam *Digital Economy Ecosystem*. *Digital Economy Ecosystem* memungkinkan diterapkannya *teknologi digital* disemua proses bisnis yang dilakukan oleh UMKM dan diharapkan dapat berdampak pada kemajuan dan peningkatan usaha UMKM. *Digital Economy Ecosystem* dapat tercapai melalui kolaborasi BUMN yang bergerak di berbagai bidang (Rkb.id, 2019), Kementerian BUMN bersama perusahaan milik negara membangun Rumah Kreatif BUMN (RKB) sebagai rumah bersama untuk berkumpul, belajar dan membina para pelaku UMKM menjadi UMKM yang berkualitas. Rumah Kreatif BUMN mendampingi serta mendorong para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya baik dalam peningkatan kompetensi, peningkatan akses pemasaran dan kemudahan akses permodalan. Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung, antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan dan kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 2 prinsip, dua prinsip itu adalah prinsip ukhuwwah dan prinsip ta'awun. Prinsip ukhuwwah, ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan, prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat [49]:10).

Rasulullah mengumpamakan umat Islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Kedua prinsip ta'awun. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2).

Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah. Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal., pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif. Rumah Kreatif BUMN pertama kali didirikan pada tahun 2016 di Nusa Tenggara Barat lalu hadir di berbagai kota di Indonesia termasuk di Kota Cirebon. Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon sendiri diresmikan pada 28 Januari 2017 dan beroperasi pada 1 Oktober 2017 mengingat butuhnya waktu pembentukan keanggotaan. Didalam pelaksanaannya Rumah Kreatif BUMN menghadirkan beberapa program seperti pemberian bantuan modal, bantuan pendampingan berupa izin usaha, pelatihan manajemen keuangan, penjualan online, penguatan kelembagaan, penguatan kemitraan. Dalam pelaksanaannya program mengikuti modul Rumah Kreatif BUMN (Rkb.id, 2019). Dalam pelaksanaannya sendiri khususnya di Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon membutuhkan analisis program. Analisis program merupakan suatu proses, secara eksplisit analisis mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit analisis harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program

dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Analisis dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan, apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak (Muryadi, 2017). Penelitian ini berfokus pada Analisis Program Pemberdayaan Dan Pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN kota Cirebon (Periode 2018 dan 2019).

Anggota UMKM terdiri dari wilayah 3 Cirebon yaitu : Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan. Berikut adalah data anggota UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN Cirebon selama 4 tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 :

**Tabel 1**  
**Jenis Usaha UMKM RKBUMN Cirebon**

| Tahun     | Jenis Usaha UMKM RKBUMN Cirebon |        |                  |       | Jumlah |
|-----------|---------------------------------|--------|------------------|-------|--------|
|           | Makanan & Minuman               | Busana | Kerajinan Tangan | Jasa  |        |
| 2017      | 27                              | 5      | 12               | 1     | 45     |
| 2018      | 142                             | 24     | 14               | 9     | 189    |
| 2019      | 110                             | 21     | 24               | 6     | 161    |
| Juni 2020 | 27                              | 3      | 2                | 1     | 33     |
|           |                                 |        |                  | Total | 428    |

Sumber: Data Rumah Kreatif BUMN Cirebon, 2020.

Data anggota UMKM Rumah Kreatif BUMN Cirebon mengalami grafik penurunan secara jumlah anggota dari tahun 2018 ke 2019, ini menjadi hal menarik untuk dikaji terkait perkembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Cirebon pada tahun 2018 dan 2019. Oleh karena itu penulis memilih judul Analisis Program Pemberdayaan Dan Pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Cirebon, untuk meninjau bagaimana pelaksanaan dari program Rumah Kreatif BUMN Cirebon, untuk mengidentifikasi menurunnya jumlah pendaftar anggota UMKM yang bergabung dalam

Rumah Kreatif BUMN Cirebon dan perkembangan dari UMKM binaan setelah menjadi anggota Rumah Kreatif BUMN Cirebon serta mencari tahu kendala dalam pelaksanaan program Rumah Kreatif BUMN Cirebon dan Efektivitas serta Efisiensi pelaksanaan program. Penelitian ini berfokus pada Analisis Program Pemberdayaan Dan Pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Cirebon (Periode 2018 dan 2019).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu : Proses Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon, Perkembangan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon, Kendala dan hambatan apa saja yang terjadi saat pelaksanaannya, Efektivitas dan Efisiensi dalam pelaksanaan program.

## **C. Batasan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan maka penulis memfokuskan penelitian hanya pada Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon pada tahun 2018 dan 2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumah Kreatif BUMN merupakan wadah bagi komunitas Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya. Serta, para UMKM akan dikenalkan dengan *e-commerce*. Dalam pelaksanaannya Rumah Kreatif BUMN menghadirkan beberapa program seperti pengembangan usaha untuk meningkatkan kualitas produk, standarisasi bahan baku, standarisasi produksi, bimbingan pengembangan produk baru, *packaging*, *branding*, *quality control*, bimbingan pendanaan, bisnis keuangan, segmentasi target pasar, *total quality management* dan digitalisasi. didalam pelaksanaannya Program Pemberdayaan Dan Pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon tentu

membutuhkan analisis untuk meninjau keefektifan program serta mencari solusi dari permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, penelitian ini didasari oleh permasalahan :

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon?
2. Bagaimana perkembangan UMKM binaan dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon?
3. Bagaimana efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon.
2. Mengetahui perkembangan UMKM binaan dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon.
3. Menganalisis efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Akademis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian sejenis dan dapat memberi kontribusi bagi pelaku UMKM.
2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan Analisis Program Pemberdayaan UMKM Rumah Kreatif BUMN dalam memperbaiki program yang telah dijalankannya serta pengembangannya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Agar dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok pikiran dan sistematis dalam pembahasan. Maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian .

**BAB II** berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan objek penelitian yang meliputi Pemberdayaan, Pengembangan, UMKM, dan Rumah Kreatif BUMN, selain itu ada penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

**BAB III** mengurai tentang metodologi penelitian meliputi objek penelitian berisi aspek lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, pendekatan dan metode penelitian.

**BAB IV** mengurai tentang hasil hasil penelitian dan pembahasan dimana berisi tentang analisis pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon tahun 2018-2019, perkembangan UMKM dan kendala pelaksanaan program pemberdayaan UMKM Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon, Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan UMKM Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon.

**BAB V** merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab-bab sebelumnya. Sementara saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang telah sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.